

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Data Pengkajian

Kasus asuhan keperawatan dengan masalah utama gagal jantung pada Tn. S di wilayah kerja Puskesmas Godean I didapatkan data awal dari rekam medis yaitu berupa nama, diagnosa, dan alamat pasien. Penulis melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk bertemu dengan pasien dan keluarganya di rumah dalam rangka melakukan pengkajian lanjutan sesuai dengan format asuhan keperawatan keluarga. Data keluarga yang didapat meliputi data demografi, struktur dan fungsi keluarga, data lingkungan, sosio kultural, koping keluarga. Data yang berkaitan dengan individu meliputi pemeriksaan fisik, didapatkan anggota keluarga sejumlah 1 orang yaitu istri klien Ny. M. Proses pengkajian tidak mengalami hambatan dan semua item dapat diperoleh dengan jelas karena keluarga sangat kooperatif.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023, pasien Tn. S usia 62 tahun mengatakan tidak sesak hanya saja sering merasa lelah setelah melakukan aktivitas dan kadang dada tiba-tiba terasa nyeri saat melakukan aktivitas maupun tidak. Pasien dengan gagal jantung memiliki gejala cepat lelah, nyeri dada, dispneu, dan bengkak pada kaki (Siswanto, 2015). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Brunner, 2013) bahwa gejala yang sering muncul pada pasien gagal jantung adalah, dispneu, mudah lelah, denyut jantung cepat dan nyeri dada. Kelelahan fisik adalah kelelahan yang disebabkan oleh aktivitas fisik dan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mempertahankan tingkat kekuatan otot. Pada pasien Tn. S didapatkan gejala berupa mudah lelah dan nyeri dada yang muncul tiba-tiba yang merupakan gejala pasien dengan gagal jantung. Kelelahan pada pasien gagal jantung dapat disebabkan oleh gangguan kesehatan jantung yang disertai dengan penyusutan otot dan malnutrisi yang menyertai tahap metabolisme pada pasien dengan penyakit parah. Nyeri dada yang muncul secara mendadak disebabkan karena suplai oksigen ke miokardium

mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadinya kematian sel jantung (Setianingsih, 2022).

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa Tn. S mengeluh sering merasa lelah jika setelah melakukan aktivitas yang berlebihan, dimana hal ini menurut NYHA masuk dalam klasifikasi gagal jantung Kelas III. Pada pasien usia lanjut dengan gagal jantung juga cenderung mengalami kelelahan karena dimana secara fisiologis lansia sudah mengalami penurunan fungsi (Ridwansyah, 2018).

B. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. S didapatkan tiga diagnosa yaitu intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan, nyeri kronis, dan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan. Diagnosa keperawatan prioritas pada studi kasus ini adalah intoleransi aktivitas. Diagnosa diangkat berdasarkan keluhan yang dirasakan pasien sesuai dengan yang ada dalam SDKI (PPNI T. P., 2017) yaitu pada keluhan utama pasien mengatakan sering merasa lelah setelah melakukan aktivitas berlebihan sehingga penulis mengangkat diagnosa intoleransi aktivitas dan ditambah dengan hasil skor perhitungan dari penapisan masalah dengan jumlah $4 \frac{2}{3}$ yang menjadikan diagnosa tersebut menjadi diagnosa prioritas dengan luaran toleransi aktivitas. Intoleransi aktivitas merupakan ketidakcukupan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari (PPNI T. P., 2017). Kelelahan yang berlebih pada pasien gagal jantung dapat menurunkan kemampuan fungsi tubuh dan menyebabkan gangguan aktivitas fisik yang dapat memperburuk penyakit gagal jantung (Monika, 2019). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Rohman, 2017) bahwa kelelahan merupakan gejala yang paling umum terjadi pada pasien dengan gagal jantung.

C. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan suatu proses dalam pemecahan masalah keperawatan yang merupakan keputusan awal tentang apa yang

akan dilakukan dari semua tindakan keperawatan sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai (Dermawan, 2019).

Berdasarkan dari diagnosa yang didapat intervensi yang diberikan pada diagnosa nyeri kronis adalah mengajarkan terapi nonfarmakologi teknik relaksasi napas dalam sebagai tindakan untuk mengurangi rasa nyeri. Pada diagnosa kesiapan peningkatan manajemen kesehatan diberikannya informasi dan memfasilitasi klien untuk bertanya terkait yang ingin diketahuinya dan melibatkan keluarga dalam setiap pemberian informasi.

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh penulis pada klien berdasarkan diagnosa utama adalah pemberian pijat punggung yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kelelahan. Pada pasien gagal jantung, kelelahan merupakan gejala yang paling umum dialami (Rohman, 2017). Selain untuk mengurangi tingkat kelelahan, pijat punggung juga bertujuan untuk merelaksasikan otot, memperbaiki sirkulasi darah, dan sebagai pengurang nyeri (Kurniawan, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian (Nugraha, 2017) disebutkan bahwa perbaikan sirkulasi akan mengatasi kelelahan yang dialami. Katabolisme akan terjadi, glukoneogenesis berlangsung dengan baik sehingga jaringan mendapatkan energi. Peningkatan jumlah energi strategis dalam tubuh akan secara langsung mengatasi kelelahan yang dialami pasien.

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang lebih baik dan menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan (Dermawan, 2019).

Implementasi pada diagnosa nyeri kronis yaitu diberikannya teknik relaksasi napas dalam sebagai teknik nonfarmakologi yang sangat mudah dilakukan sebagai tindakan yang dapat dilakukan jika klien tiba-tiba merasakan nyeri dada. Pada diagnosa kesiapan peningkatan manajemen kesehatan diberikannya informasi terkait kesehatannya dan melibatkan keluarga dalam proses pemberian informasi sebagai dukungan untuk klien.

Pada laporan hasil implementasi diagnosa keperawatan prioritas yaitu intoleransi aktivitas dengan tindakan yang berfokus pada penurunan kelelahan dengan diberikannya pijat punggung. Pijat punggung merupakan penatalaksanaan nonfarmakologis yang efektif dalam mengurangi kelelahan pada pasien dengan gagal jantung. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2022) bahwa pijat punggung dapat memberikan stimulasi reseptor parasimpatis di area punggung secara langsung sehingga pasien merasa rileks. Selain untuk mengurangi tingkat kelelahan, dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa pijat punggung juga bertujuan untuk, memperbaiki sirkulasi darah, dan sebagai pengurang nyeri.

Pada pelaporan kasus lima menit sebelum diberikannya pijat punggung dilakukan pengukuran skor kelelahan menggunakan kuesioner, pengukuran tanda-tanda vital dan frekuensi napas kemudian diberikan pijat punggung selama 15 menit. Pemberian pijat dilakukan dengan metode *hand changing* yaitu pemijatan yang dilakukan secara selang-seling dengan menggunakan telapak tangan dan jari-jari dengan memberikan tekanan ringan, teknik menggesek dan memutar dengan ibu jari, teknik eflurasi atau mengusap, dan teknik tekanan menyikat yaitu pemijatan yang dilakukan dengan menggunakan ujung jari.

E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah membandingkan hasil pelaksanaan tindakan keperawatan dengan tujuan dan kriteria yang sudah ditetapkan (Dermawan, 2019). Berdasarkan dari tiga diagnosa keperawatan yang didapat, evaluasi keperawatan untuk nyeri kronis didapatkan bahwa pemberian teknik relaksasi napas dalam mudah untuk dilakukan dengan data objektif klien dapat mengikuti teknik yang diajarkan dan dapat melakukan secara mandiri sebagai tindakan untuk mengurangi rasa nyeri jika tiba-tiba merasakan nyeri kembali.

Evaluasi keperawatan pada diagnosa kesiapan peningkatan manajemen kesehatan didapatkan dengan data subjektif klien mengatakan akan mematuhi program kesehatan dan akan melibatkan keluarga dalam

proses pengobatan sebagai dukungan kepada pasien agar kesehatannya terjaga.

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan pada diagnosa intoleransi aktivitas pada pasien gagal jantung yang memiliki kondisi dimana jantung tidak adekuat dalam mencukupi kebutuhan energi dan oksigen saat beraktivitas fisik yang menyebabkan iskemia kemudian daya pompa jantung melemah sehingga darah tidak beredar sempurna ke seluruh tubuh dan akan sulit bernapas serta merasa sangat lelah (Rohman, 2017). Menurut analisa penulis pemberian pijat punggung dapat membantu mengurangi kelelahan pada pasien dengan gagal jantung, dikarenakan manfaat dari pijat punggung dapat menstimulasi reseptor parasimpatis secara langsung sehingga pasien merasa rileks. Pada saat dilakukan pengukuran skor kelelahan sebelum diberikannya intervensi didapatkan skor Tn. S yaitu 23 termasuk kategori kelelahan, kemudian setelah diberikannya tindakan pijat punggung didapatkan skor 31 yang artinya kelelahan menurun. Pada hari ke dua setelah diberikannya intervensi didapatkan hasil skor 34, dan pada hari ke tiga didapatkan hasil 38. Berdasarkan hasil tersebut sebelum diberikannya intervensi Tn. S mengalami kelelahan berat dan setelah diberikannya pijat punggung terjadi penurunan kelelahan yang dibuktikan dengan peningkatan skor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2022) bahwa pijat punggung dapat mengurangi tingkat kelelahan. Teknik pijat punggung dapat memberikan relaksasi secara menyeluruh dan mengurangi kelelahan karena dapat memperbaiki sirkulasi darah dan mengurangi ketegangan otot (Halawa, 2023).

Selain pijat punggung penatalaksanaan nonfarmakologi yang lain juga dapat menjadi faktor kurangnya tingkat kelelahan pada pasien gagal jantung, yaitu beristirahat dan posisi tirah baring. Pada saat beristirahat akan mengurangi kerja jantung, meningkatkan tenaga cadangan jantung. Lamanya berbaring juga merangsang diuresis karena berbaring akan

memperbaiki perfusi jantung. Istirahat juga mengurangi kerja otot pernafasan dan penggunaan oksigen (Kurniawan, 2022).

Berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan selama tiga hari dengan kondisi pasien pada hari pertama setelah melakukan aktivitas dan hari kedua, ketiga sebelum melakukan aktivitas didapatkan bahwa terdapat penurunan hasil skor kelelahan selain karena diberikannya pijat punggung juga dipengaruhi oleh pola istirahat. Pada hari ke tiga terdapat penurunan pada tingkat kelelahan Tn. S dengan data Tn. S mengatakan badannya lebih rileks dan nyaman, tekanan darah 120/88 mmHg, nadi 80x/menit, dan RR 20x/menit, sehingga dapat disimpulkan toleransi aktivitas teratasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA